

Analisis model pembelajaran contextual teaching and learning (ctl): penerapan, kelebihan, serta kelemahannya dalam pembelajaran PAI

Salsabila Raudhatuz Zahro

¹ Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim;
e-mail: *220101110068@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Contextual teaching and learning, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran kontekstual

Keywords:

Contextual teaching and learning, Islamic religious education, contextual learning, classroom management

ABSTRAK

Penelitian ini membahas penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menyoroti penerapan, kelebihan, serta kelemahannya. CTL merupakan pendekatan yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks PAI, CTL berperan penting untuk membentuk pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai Islam serta mendorong siswa agar mampu menginternalisasi ajaran agama dalam praktik nyata, seperti ibadah, akhlak, dan muamalah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa CTL memiliki kelebihan, antara lain meningkatkan motivasi belajar, melatih keterampilan berpikir kritis, memperkuat kerja sama, serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Namun, CTL juga memiliki kelemahan, seperti membutuhkan waktu lebih lama, menuntut peran guru yang lebih intensif, serta potensi kurang kondusifnya suasana kelas bila tidak terkelola dengan baik. Oleh karena itu, CTL dapat menjadi strategi alternatif yang efektif bagi guru PAI, dengan catatan penerapannya disertai perencanaan dan manajemen kelas yang optimal.

ABSTRACT

This research discusses the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model in Islamic Education (PAI), highlighting its implementation, advantages, and disadvantages. CTL is an approach that emphasizes the connection between learning materials and real-life experiences, so that students not only understand concepts theoretically but also can relate them to everyday life. In the context of PAI, CTL plays an important role in forming a deeper understanding of Islamic values and encouraging students to internalize religious teachings in real practice, such as worship, morals, and transactions. The analysis results show that CTL has advantages, among others, increasing learning motivation, training critical thinking skills, strengthening cooperation, and making learning more meaningful. However, CTL also has weaknesses, such as requiring more time, demanding a more intensive role from teachers, and the potential for a less conducive classroom atmosphere if not managed well. Therefore, CTL can be an effective alternative strategy for Islamic Education teachers, provided that its implementation is accompanied by optimal planning and classroom management.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, kepribadian, dan spiritualitas peserta didik. Melalui PAI, siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami aspek kognitif terkait ajaran



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Islam, tetapi juga dituntut untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlak, ibadah, dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran PAI perlu terus ditingkatkan agar tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif serta mampu menjawab kebutuhan perkembangan zaman. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, guru maupun lembaga pendidikan dituntut untuk menghadirkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar serta kebutuhan siswa. Salah satu pendekatan yang banyak dikembangkan dalam beberapa tahun terakhir adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Dalam konteks mata pelajaran PAI, penerapan model CTL dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap materi keagamaan. Melalui pembelajaran yang kontekstual, siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan peristiwa, fenomena, atau pengalaman pribadi. Hal ini membuat pembelajaran PAI lebih bermakna karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses mencari, menemukan, serta mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan mereka. Selain itu, model CTL juga memiliki berbagai kelebihan yang dapat mendukung tujuan pembelajaran PAI. Di antaranya, model ini mampu mendorong motivasi belajar siswa, melatih keterampilan berpikir kritis maupun analitis, serta meningkatkan kemampuan komunikasi dalam diskusi kelas. Lebih dari itu, CTL juga membantu siswa untuk lebih aktif berinteraksi dengan materi, baik melalui kerja kelompok, studi kasus, maupun pemecahan masalah yang dekat dengan realitas kehidupan mereka. Dengan demikian, CTL dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif bagi guru PAI dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.

Pembahasan

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, guru berperan menghadirkan konteks dunia nyata ke dalam kelas, sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan pengalaman hidup mereka. Dengan cara tersebut, siswa dapat membangun pengetahuan dan keterampilan secara bertahap melalui proses mengonstruksi sendiri, yang nantinya dapat menjadi bekal penting dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan di masyarakat (Hasibuan & Afdila, 2021).

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dibangun atas beberapa komponen penting. Pertama, konstruktivisme (constructivism), yaitu proses membangun sendiri pengetahuan berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Kedua, inkuriri (inquiry), yang mendorong siswa untuk mencari, menemukan, dan memahami konsep melalui proses penyelidikan. Ketiga, bertanya (questioning), sebagai sarana menggali informasi, memunculkan rasa ingin tahu, sekaligus melatih keberanian dalam berpikir kritis. Selanjutnya, ada masyarakat belajar (learning community), di mana siswa belajar bersama dalam kelompok, saling berbagi pengetahuan, dan bekerja sama menyelesaikan masalah. Komponen lain adalah pemodelan (modelling), yakni guru maupun orang sekitar menjadi teladan dalam perilaku maupun cara berpikir. Setelah itu,

terdapat refleksi (reflection), yang membantu siswa mengevaluasi pengalamannya agar bisa diambil hikmah dan perbaikan. Terakhir, penilaian autentik (authentic assessment) digunakan untuk menilai kemampuan siswa secara nyata sesuai dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Laksana, 2023).

Langkah-langkah pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) meliputi upaya mendorong siswa untuk belajar lebih bermakna dengan menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan serta keterampilan baru. Proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan inquiry, menumbuhkan rasa ingin tahu dengan pertanyaan, serta membangun masyarakat belajar melalui diskusi atau kerja kelompok. Guru juga dapat menghadirkan model atau contoh nyata sebagai acuan, membiasakan siswa melakukan refleksi setelah kegiatan, dan melakukan penilaian secara objektif sesuai kemampuan masing-masing siswa (Muslihah & Suryaningrat, 2021).

Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) memiliki sejumlah kelebihan yang membuatnya efektif dalam proses belajar. CTL mampu meningkatkan pemahaman siswa karena materi dikaitkan langsung dengan pengalaman nyata, sehingga siswa tidak sekadar menghafal, tetapi benar-benar memahami konsep melalui praktik. Selain itu, CTL juga melatih keterampilan sosial karena banyak melibatkan kerja kelompok, seperti pembagian tugas atau diskusi, yang menumbuhkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan. Metode ini juga mendorong rasa tanggung jawab sosial, misalnya melalui kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sekolah atau masyarakat, sehingga siswa belajar peduli terhadap kepentingan bersama. Dari sisi motivasi, CTL membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga menumbuhkan semangat belajar. Terakhir, CTL menekankan pemecahan masalah yang melatih siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan (Dewi et al., 2024).

Kelemahan dari pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) antara lain, pertama, proses pembelajaran dengan CTL biasanya memerlukan waktu yang lebih lama karena setiap konsep harus dikaitkan dengan konteks nyata sehingga membutuhkan penjelasan dan praktik yang mendalam. Kedua, suasana kelas bisa menjadi kurang kondusif apabila guru tidak mampu mengelola dan mengendalikan jalannya kegiatan belajar, apalagi karena CTL cenderung melibatkan diskusi, kerja kelompok, atau aktivitas yang lebih aktif. Ketiga, pendekatan ini menuntut guru untuk lebih intensif dalam membimbing peserta didik, sehingga peran guru menjadi cukup berat karena harus memastikan setiap siswa benar-benar terlibat dan memahami materi dengan baik (Dethan & Modok, 2024).

Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) karena mampu menghubungkan teori dengan praktik kehidupan nyata. Melalui CTL, materi PAI tidak hanya diajarkan sebatas konsep, tetapi juga dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa, seperti praktik ibadah, interaksi sosial, maupun sikap dalam bermasyarakat. Komponen CTL seperti konstruktivisme, inkiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik dapat membantu siswa memahami ajaran Islam secara lebih mendalam. Misalnya, guru dapat memberikan contoh nyata tentang kejujuran dalam berdagang, mengajak siswa berdiskusi tentang kasus sosial yang berkaitan dengan

akhlak, atau menugaskan mereka melakukan proyek sederhana di lingkungan sekitar. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Islam secara teoritis, tetapi juga terbiasa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna, menarik, dan kontekstual.

Kesimpulan

Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan pendekatan yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) karena mampu menghubungkan teori dengan praktik kehidupan nyata. CTL membantu siswa tidak hanya memahami konsep ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga membiasakan mereka mengaplikasikannya dalam ibadah, interaksi sosial, dan sikap bermasyarakat. Melalui komponen-komponen seperti konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik, siswa lebih aktif, kritis, serta termotivasi dalam belajar. Meskipun penerapannya membutuhkan waktu lebih lama, kesiapan guru yang ekstra, dan pengelolaan kelas yang baik, CTL tetap relevan sebagai strategi pembelajaran yang mampu menjadikan PAI lebih bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman.

Daftar Pustaka

- Dethan, Y. D., & Modok, R. H. (2024). Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Bahasa Inggris Mahasiswa. *Bilingual : Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 6(1), 79–85. <https://doi.org/10.36985/jbl.v6i1.1204>
- Dewi, N. S., Wati, A., & Farhurohman, O. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas 4 MI. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(4), 280–289. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i4.3318>
- Hasibuan, S. M., & Afdila, N. (2021). Pengaruh Penerapan Model CTL Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam. *Tadibah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 41–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.61456/tjie.v1i2.40>
- Laksana, A. P. (2023). Model Pendidikan Karakter Dengan Landasan Komponen Contextual Teaching And Learning. *JOCER: Journal Pf Civic Education Research*, 1(1), 16–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.60153/jocer.v1i1.10>
- Muslihah, N. N., & Suryaningrat, E. F. (2021). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *PLUSMINUS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 553–564.